

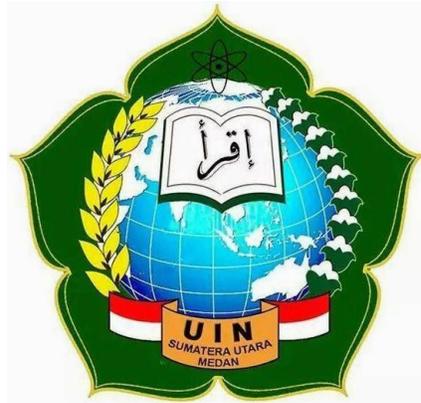
**PENGARUH PENDAPATAN BANK DAN PRODUK WADIAH TERHADAP
BONUS WADIAH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK 2012 – 2019**

SKRIPSI

OLEH :

OK MUHAMMAD ALFIKRI
NIM. 0503163277

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021/1442 H**

**PENGARUH PENDAPATAN BANK DAN PRODUK WADIAH TERHADAP
BONUS WADIAH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK 2012 – 2019**

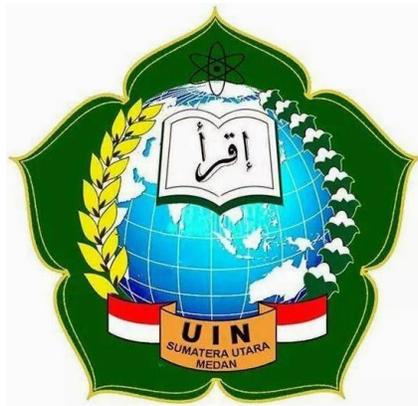
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH :

OK MUHAMMAD ALFIKRI
NIM. 0503163277

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021/1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ok Muhammad Alfikri
Nim : 0503163277
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 11 Februari 1998
Perkerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kebun Raja Dusun II Desa Cempa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PENDAPATAN BANK DAN PRODUK WADIAH TERHADAP BONUS WADIAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK” benar karya asli saya’ kecuali kutip-kutipan yang telah disebutkan pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ok Muhammad Alfikri

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PENDAPATAN BANK DAN PRODUK WADIAH TERHADAP
BONUS WADIAH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK 2012 – 2019**

Oleh :

OK MUHAMMAD ALFIKRI

NIM. 0503163277

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Jurusan Perbankan Syariah

Medan, 10 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIDN. 2023047602

Pembimbing II



Tri Inda Fhadilla Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, M.A
NIDN.2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH PENDAPATAN DAN PRODUK WADI’AH TERHADAP BONUS WADIAH PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK 2012 - 2019**” Atas Nama OK MUHAMMAD ALFIKRI, NIM 0503163277, Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 16 Maret 2021, Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

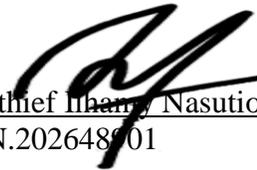
Medan, 16 Maret 2021
Panitia Sidang Munaqasyah skripsi
Program studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN.2031057701

Sekretaris



M. Lathief Ihamy Nasution, M.E.I
NIDN.202648701

Anggota:



1. Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602



2. Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN.2029019101



3. Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN.2031057701



4. Nurbaiti, M.Kom
NIDN.0108087908

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Penelitian Ok Muhammad Al fikri (2020), Nim 0503163277, skripsi berjudul, “Pengaruh Pendapatan Bank dan Produk Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, TBK Periode 2012 – 2019, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU, Pembimbing I, Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA dan Pembimbing II, Ibu Tri Inda Fhadila Rahma, M.E.I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Bank dan Produk Wadiah Terhadap Bonus Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012 – 2019. Penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri melalui website resminya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Dan alat bantu pengolahan data SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Bonus Wadiah dengan nilai t hitung sebesar 3,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan Produk Wadiah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Bonus Wadiah dengan nilai t hitung sebesar 2,291 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Secara simultan Pendapatan Bank dan Produk Wadiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadiah sebesar 9,1504 dan signifikansi sebesar 0,001 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi Pendapatan Bank dan Produk Wadiah berpengaruh terhadap Bonus Wadiah sebesar 38,7% dan 61,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Bank, Produk Wadiah, Bonus Wadiah

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan kesehatan yang ia berikan, kesempatan waktu yang ia berikan, kesehatan yang ia limpahkan dan kemudian dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu perasatu atas nikmat yang Allah berikan kepada saya, sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Bank dan Produk Wadiah Terhadap Bonus Wadiah PT. Bank Syariah Mandiri Tbk”**.

Shalawat dan salam saya rangkakan dan hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari jaman kegelapan menuju jaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan islam dan dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di yawmil akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan, namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa tidak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya kedua Orang Tua penulis, yakni; Bapak H. Ok Al-Azmi, dan Ibu Siti Asmariah, S.Pdi, yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus serta terus memberikan do'a semangat motivasi kepada penulis.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, Jurusan Perbankan Syariah. Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Syahrin harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku dosen pembimbing skripsi I dan Ibu Tri Inda Fadhillah Rahma, M.EI selaku dosen pembimbing skripsi II saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam perkuliahan.
7. Abang dan kakak saya dan keluarga besar tercinta terimakasih yang tidak terhingga atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan Fahmi, Fahni, Sasa, Lutfi, Sofwan, Riani, Uden, Aulia, ikhyar, Darmila, Sri, Lutfiah, Gita Anggraini, Safri, Arif Maulana seluruh teman-teman yang telah membantu penulis dalam bentuk doa, dukungan, dan semangat.
9. Seluruh Keluarga Besar Perbankan Syariah F angkatan 2016 yang saling memberikan dukungan, semangat, belajar dalam tugas-tugas kuliah dengan sama-sama berjuang atas mencapai gelar sarjana. Dan teman-teman KKN Kelompok 68 tahun 2019.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat, hidayat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan.

Medan, 10 Februari 2021
Penulis



Ok Muhammad Alfikri
NIM. 0503163277

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Bank Syariah	12
2. Pendapatan Bank	17
3. Tabungan Wadiah.....	19
4. Giro Wadiah	21
5. Bonus Wadi'ah	26
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Teoritis	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Defenisi Operasional	40
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri.....	47
1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri.....	47
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri.....	49
3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri.....	49
4. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....	51
5. Jenis-jenis Produk.....	54
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Analisis Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	61
3. Uji Model Regresi Linier Berganda.....	66
4. Uji Hipotesis.....	68
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. 1 Pendapatan Bank PT Bank Syariah Mandiri.....	5
Tabel 1. 2 Produk Wadi'ah PT Bank Syariah Mandiri	7
Tabel 1. 3 Bonus Wadiah PT Bank Syariah Mandiri.....	8
Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu yang Relevan	30
Tabel 3. 1Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 4. 1 Pendapatan Bank Priode 2012–2019	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (X^1).....	58
Tabel 4. 3 Produk Wadi'ah Priode 2012–2019.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (X^2).....	60
Tabel 4. 5 Bonus Wadi'ah Priode 2012–2019	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (Y)	61
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2. 1 Kerangka Teroritis.....	36
Gambar 4. 1 Logo PT. Bank Syariah Mandiri	49
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri	51
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normal P-P <i>Plot Of Regression Standardized</i>	63
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia saat ini perbankan syariah menduduki posisi cukup strategis, terlebih lagi didukung oleh negara yang mayoritasnya orang islam. Perbankan Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan tambahan dari nilai pokok (bunga) atau yang disebut dengan riba.

Perbankan Syariah berfungsi sebagai *intermediary agent*. Dengan adanya perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi sesuai dengan syariah. Sama dengan halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang secara total disebut dengan dana pihak ketiga.¹

Kegiatan operasional perbankan, terutama transaksi pada perbankan sekarang ini masih berbasis bunga. Berdasarkan pada *fiqh* yang menyatakan bunga merupakan riba (diharamkan dalam Islam), maka sejumlah negara-negara muslim berusaha mendirikan lembaga keuangan salah satunya yaitu bank bebas bunga atau yang dikenal dengan *Islamic Banking*. Bank bebas bunga pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992. Pada saat Indonesia dilanda krisis moneter pada tahun 1997 dan 1998, Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada kenyataannya, BSM dengan cepat mengalami

¹Arvina Ayu Damayanti, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dan Giro Wadi'ah Terhadap Bonus Wadi'ah Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Periode 2014-2017*, (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2018), h. 1.

perkembangan.²

Pada setiap produk, khususnya produk simpanan di bank pasti memiliki *return* yang akan diberikan oleh bank kepada penabung atau nasabah yang sifatnya berupa insentif. Dalam produk simpanan di bank konvensional *return* yang diberikan berupa bunga yang didasarkan pada jumlah saldo penabung, sedangkan pada produk simpanan di bank syariah ada dua bentuk *return*, yaitu bagi hasil dan bonus. Bagi hasil merupakan *return* dari tabungan *mudharabah*, sedangkan bonus merupakan *return* dari tabungan *wadī'ah*.

Dalam pemanfaatan dana nasabah dalam simpanan *wadī'ah*, risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggung jawab pihak bank syariah. Tetapi, pada praktiknya bank syariah biasanya membagikan keuntungan tersebut dengan istilah bonus. *Return* pada produk tabungan *wadī'ah* berupa bonus merupakan suatu bentuk insentif bank syariah kepada nasabah penabung atas kepercayaannya dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank tersebut. Bonus sendiri merupakan salah satu sarana bank syariah untuk menarik minat menabung calon nasabah untuk menabungkan sejumlah dananya kepada bank.³

Produk penghimpun dana yang dimiliki oleh bank syariah yaitu berupa giro *wadī'ah*, tabungan *wadī'ah* dan dengan prinsip *mudarabah*. Giro *wadī'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadī'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep produk giro *wadī'ah*, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadī'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipan, untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut.

Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan bonus dengan

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31.

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 132-134.

catatan tidak disyaratkan sebelumnya.⁴

Pengaruh pendapatan terhadap bonus ialah dimana porsi bonus wadi'ah yang diberikan bank syariah sepenuhnya merupakan kebijakan pihak bank syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan di awal. Risiko kerugian ditabungan *wadi'ah* sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank syariah, bahkan nasabah dimungkinkan akan mendapatkan bonus dari pemanfaatan dana tabungan *wadi'ah* tersebut. Besarnya bonus itu sendiri diberikan oleh pihak bank sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan sesuai dengan kemampuan bank. Kemampuan bank yang dimaksudkan disini adalah kemampuan bank yang berkaitan dengan pendapatan operasional bank.⁵

Konsep pemberian bonus dalam simpanan *wadi'ah* diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usahanya dalam mengelola dana. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan atau pendapatan bank syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dari dana simpanan yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi. Asumsinya, tinggi rendahnya bonus dapat menggambarkan kinerja keuangan di perbankan. Semakin tinggi insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus simpanan wadi'ah.⁶

Adapun porsi bonus *wadi'ah* yang diberikan bank syariah sepenuhnya merupakan kebijakan pihak bank syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan di awal. Risiko kerugian ditabungan *wadi'ah* sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank syariah, bahkan nasabah dimungkinkan akan mendapatkan bonus dari pemanfaatan dana tabungan *wadi'ah* tersebut.⁷

Pengaruh giro wadi'ah terhadap bonus *wadi'ah* adalah simpanan

⁴ Adiwarmar Karim, *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 340.

⁵ Shinta B. Parastuti, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijarah, dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadi'ah Periode 2008-2012, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta Fakultas Syariah dan Hukum, 2013), h. 5.

⁶ Ibid, h. 6

⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hlm. 65.

dana yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan, dan dalam titipan tersebut tidak dipersyaratkan pemberian imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela (, *athaya*). Kenaikan dan penurunan bonus *wadi'ah* sangat dipengaruhi oleh dana simpanan *wadi'ah*. Semakin besar dana simpanan *wadi'ah* yang terkumpul maka akan semakin besar pula bonus *wadi'ah* yang diberikan kepada nasabah. Karena dana giro *wadi'ah* bank akan mengelolanya untuk mendapatkan keuntungan.⁸

Pengaruh tabungan *wadi'ah* terhadap bonus ialah seperti halnya giro *wadi'ah*, namun tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan *wadi'ah* juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah deposan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Seperti halnya giro, bank juga dapat menggunakan dana nasabah untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek ataupun untuk kebutuhan likuiditas bank.

Biasanya bank dapat menggunakan dananya dengan leluasa dibandingkan dana dari giro *wadi'ah*, karena sifat penarikannya tidak sefleksibel giro *wadi'ah* sehingga bank mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bonus yang diberikan bank kepada nasabah tabungan *wadi'ah* biasanya lebih besar daripada bonus yang diberikan bank kepada nasabah giro *wadi'ah*. Besarnya bonus tidak dipersyaratkan dan tidak ditetapkan dimuka.

Skema tabungan *wadi'ah* seperti halnya skema simpanan *wadiah yad dhamanah*, dimana pihak penitip adalah nasabah deposan dan pihak penyimpan adalah bank, barang atau aset yang dititipkan adalah uang. Selain tidak adanya

⁸ Arvina Ayu Damayanti, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dan Giro Wadi'ah Terhadap Bonus Wadi'ah Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Priode 2014-2017*, (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2018), h. 47.

fasilitas buku cek dan bilyet giro, fasilitas nasabah tabungan wadi'ah yang diberikan bank mirip dengan fasilitas nasabah giro wadi'ah.

Tabungan wadi'ah (*savings account*) di bank syariah tidak selalu menggunakan konsep prinsip *wadiah yad dhamanah* tetapi juga dapat menggunakan prinsip *qardh* dan prinsip *mudharabah*.⁹

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Dana yang telah diperoleh bank Syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian di distribusikan kepada para nasabah penyimpan dana.

Pendapatan bank sama dengan *price* kredit dikurangi *cost of money* atau *total revenue* dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI). Oleh karena itu, pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas¹⁰

Tabel 1. 1

Pendapatan Bank PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	197,722	396,840	594,424	805,691
2013	255,604	366,749	475,653	651,240
2014	200,502	150,146	275,157	71,778
2015	95,342	132,346	148,773	289,576
2016	77,247	167,638	246,157	325,414

⁹Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Depok : Rajawali Pers, 2017), h. 114-116 .

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100.

2017	90,592	181,030	261,024	365,166
2018	120,594	260,836	435,308	605,213
2019	181,709	550,568	872,255	1,275,034

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri, *data diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan bank pada PT Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan I tahun 2012 yaitu sebesar 197,722 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 yaitu sebesar 651,240, setiap tahun mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Namun pada Triwulan II dan IV Pada tahun 2014 mengalami penurunan secara signifikan Nilai pendapatan bank yang tertinggi berada pada tahun 2019 di triwulan IV sebesar 1,275,034 dan nilai pendapatan bank yang terendah pada tahun 2016 di triwulan I sebesar 77,247.

Produk simpanan dengan akad *wadi'ah* cukup menarik bagi para nasabah, karena merupakan salah satu bentuk produk yang memberikan rasa aman, dan tidak ada biaya administrasi untuk menggunakan produk ini, sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat. Simpanan *wadi'ah* dapat diartikan sebagai akad titipan, dari satu pihak ke pihak lain, baik secara individu maupun secara badan hukum yang harus dijaga dan dapat dikembalikan kapan saja pada saat penyimpanan menghendaknya.

Tujuan dari akad wadiah ini adalah untuk menjaga keselamatan barang yang dititipkan dari hal yang tidak diinginkan seperti, kehilangan, kerusakan, pencurian, dan lain sebagainya. Barang yang dapat dititipkan disini adalah suatu benda berharga seperti uang, barang atau dokumen penting, maupun surat berharga dalam pandangan Islam.¹¹ Dalam penelitian ini produk wadiah dapat diukur dengan menggunakan indikator tabungan wadiah dan giro wadiah.

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Dalam konsep produk tabungan *wadi'ah*, Bank Syariah

¹¹ Wiroso, "*Jual Beli Murabahah*", (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), h. 113.

menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipan, untuk mengelola dana titipan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka.¹²

Giro Wadi'ah adalah bentuk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan yang didasarkan pada prinsip titipan sehingga nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan di awal akad.¹³

Tabel 1. 2

Produk Wadi'ah PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,415,532	1,967,130	3,200,279	5,806,759
2013	5,392,604	6,319,841	7,289,631	8,072,437
2014	8,944,383	9,971,761	11,671,460	12,477,499
2015	12,134,302	11,865,071	12,985,297	13,486,471
2016	12,567,268	14,157,377	14,501,795	15,230,367
2017	15,863,121	15,291,064	16,355,182	18,557,178

¹²Karim, *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan*.h. 345-346.

¹³Abdul Ghofur Anshori, "*Perbankan Syariah di Indonesia*", Gajah Mada University Press:Yogyakarta, 2009, h. 81-82.

2018	16,639,985	16,909,192	17,788,522	19,201,807
2019	18,406,815	17,708,775	18,190,656	15,193,843

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri, *data diolah*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa produk wadiah pada PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2015 triwulan I sampai dengan triwulan II mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan di triwulan III dan mengalami peningkatan kembali di triwulan IV. Tahun 2016 triwulan I sampai dengan triwulan II mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan di triwulan III dan mengalami peningkatan kembali di triwulan IV. Tahun 2017 dari triwulan I hingga triwulan IV terus terjadi peningkatan. Tahun 2016 triwulan I sampai dengan triwulan II mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan di triwulan III dan mengalami peningkatan kembali di triwulan IV.

Bonus *wadiah* adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadiah sebagai *return* atau *insentif* berupa uang kepada nasabah tabungan *wadi'ah*, sebagai bentuk imbalan jasa karena telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak manajemen bank.¹⁴

Tabel 1. 3

Bonus Wadiah PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	8,545	18,791	30,230	42,942
2013	13,337	28,581	45,298	66,907
2014	16,246	32,916	47,025	63,764

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonomisia, 2008), h. 65.

2015	13,471	28,074	43,860	58,577
2016	13,326	27,658	44,433	60,339
2017	14,771	33,076	50,760	66,692
2018	15,283	34,370	50,234	64,599
2019	11,770	29,547	48,130	72,437

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri, *data diolah*

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa bonus wadiah pada PT Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan I tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 13.471 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 72.437, setiap tahun mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Nilai bonus wadiah yang tertinggi berada pada tahun 2019 di triwulan IV sebesar Rp. 72.437. dan nilai bonus wadiah yang terendah pada tahun 2019 di triwulan I sebesar Rp. 11.770.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Bank, Tabungan Wadiah, dan Giro Wadiah Terhadap Bonus Wadiah yang ada pada Bank Syariah Mandiri. Merasa tertarik dengan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk menelitinya yang berjudul, **“Pengaruh Pendapatan Bank, Dan Produk Wadi’ah Terhadap Bonus Wadi’ah Pada Bank Syariah Mandiri.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bonus wadi’ah mengalami kenaikan pada setiap triwulannya sementara pendapatan bank mengalami fluktuasi
2. Terjadi penurunan signifikan pada pendapatan bank di Triwulan IV pada tahun 2014
3. Produk wadi’ah mengalami fluktuasi sementara pendapatan bank mengalami kenaikan

4. Pada produk wadi'ah seperti pada Triwulan III tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan dari Triwulan sebelumnya dan pendapatan juga bonus wadi'ah mengalami kenaikan pada periode tersebut.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti, sehingga penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya pada pengaruh pendapatan bank, pada produk wadi'ah terhadap bonus wadi'ah pada bank syariah mandiri, dalam penelitian ini produk wadi'ah adalah tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah dan data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2012-2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah yang akan dibahas ke dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan bank berpengaruh secara signifikan terhadap bonus wadi'ah pada PT Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah produk wadi'ah berpengaruh secara signifikan terhadap bonus wadi'ah pada PT Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah pendapatan bank dan produk wadi'ah berpengaruh secara signifikan terhadap bonus wadi'ah pada PT Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bank terhadap bonus wadi'ah di Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk wadi'ah terhadap bonus wadi'ah di Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bank dan produk wadi'ah secara bersama-sama terhadap bonus wadi'ah di Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang simpanan wadiah. Dengan adanya pengaruh pendapatan bank dan produk wadiah terhadap bonus wadiah, dapat mengetahui bagaimana mekanisme bonus wadiah didapat. Bonus wadiah merupakan hal yang penting dalam perbankan Syariah dan merupakan salah satu bentuk kebijakan dari bank. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi bank dalam menyempurnakan kegiatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai pendapatan bank dan produk wadiah terhadap bonus wadiah pada bank yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman pada bidang tersebut.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

1. Sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan dalam menentukan bonus wadiah pada Bank Syariah Mandiri.
2. Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah dalam penentuan bonus wadiah yang dapat menimbulkan minat bagi nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pendapatan bank produk wadiah terhadap bonus wadiah bank dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi yang tertarik sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Bank Syariah

a. Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.¹⁵

Dari definisi bank di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu bank merupakan suatu lembaga di mana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, maupun giro, dan menyalurkan dana simpanan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan, baik dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lainnya. Maka bank bisa juga disebut sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

¹⁵Pemerintah Republik Indonesia, 1998. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No 7 tahun 1992, Cetakan Pertama, (Jakarta:Penerbit Sinar Grafika), h.10.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah:

- 1) Sebagai tempat menghimpun dan dari masyarakat, bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama Bank.
- 2) Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit. Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Dua cara yang dapat ditempuh oleh bank dalam menjalankan usahanya, yaitu:

a) Secara konvensional

Dalam hal ini bank menggunakan cara-cara yang biasa dipraktikkan dalam dunia perbankan pada umumnya yaitu menggunakan instrumen “bunga” (*interest*). Bank akan memberikan jasa bunga tertentu kepada penabung, deposan, atau giran, di sisi lain bank akan mengenakan jasa atau biaya bungajuga kepada debitur, tentunya dengan tingkat yang lebih tinggi.

b) Prinsip Syariah

Pada butir 13 Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa “Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.

b. Bank Syariah

Bank Syariah atau disebut juga Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain

untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat makro maupun mikro.¹⁶

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah. Dalam UU tersebut juga disebutkan definisi dari prinsip Syariah, yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bank Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip Syariah. Bank Syariah bukan hanya sekedar bank yang bebas bunga, tetapi juga bank yang memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank Syariah,¹⁷ yakni:

- 1) Penghapusan riba, dimana dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surah Al-Imran ayat 130 yang artinya :
“Hai orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- 3) Bank Syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersil dan bank investasi.
- 4) Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena

¹⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 30.

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), h. 67.

bank komersial Syariah menerapkan *profit and lost sharing* dalam konsinyasi, *ventura*, bisnis, dan industri.

- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan bank Syariah dan pengusaha.
- 6) Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank Syariah dan instrumen bank sentral berbasis Syariah.

c. Landasan Syariah Al-Wadi'ah

1) Al-Qur'an

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹⁸ (Q.S Annisa : 58)

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٖنَّ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan Barang siapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁹ (Q.S Al Baqarah : 283)

¹⁸ Q.S. Annisa (4): 58.

¹⁹ Q.S. Al Baqarah (2): 283.

2) Al-Hadists

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Sampaikanlah (tunaikanlah) amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu.” **(HR Abu 30 Dawud dan menurut Tirmidzi ini hasan, sedang Imam Hakim mengkategorikannya sahih)** Ibnu Umar berkata bahwasanya Rasulullah telah bersabda, “Tiada kesempurnaan iman bagi setiap orang yang tidak beriman, tiada shalat bagi yang tidak bersuci.” **(HR Thabrani)**

3) Ijma

Para tokoh ulama Islam sepanjang zaman telah melakukan ijma (*consensus*) terhadap legitimasi al-wadiah karena kebutuhan manusia terhadap hal ini jelas terlihat, seperti dikutip oleh Dr. AZ-Zuhairy dalam *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu dari kitab al-Mughni wa Syarh kabir li Ibni Qudhamah dan Mubsuth liImam Sarakhsy*.

Pada dasarnya, penerima simpanan adalah yad al-amanah (tangan amanah), artinya ia tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor diluar batas kemampuan). Hal ini telah dikemukakan oleh Rasulullah dalam suatu hadists,

“Jaminan pertanggungjawaban tidak diminta dari peminjam yang tidak menyalahgunakan (pinjaman) dan penerima titipan yang tidak lalai terhadap titipan tersebut.”

Akan tetapi, dalam aktivitas perekonomian modern, si penerima simpanan tidak mungkin akan meng-*idle*-kan asset tersebut, tetapi mempergunakannya dalam aktivitas perekonomian untuk kemudian mempergunakan hartanya tersebut dengan catatan akan menjamin menembalikan asset tersebut secara utuh. Dengan demikian, ia bukan lagi *yad al amanah*. Tetapi *yad al-dhamanah* (tangan

penanggung) yang bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan yang terjadi pada barang tersebut.²⁰

2. Pendapatan Bank

Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba, dan sebagainya. Menurut kamus istilah keuangan dan perbankan, pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang maupun dari sumber-sumber lain.²¹

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan, pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham, dan lain-lain. Dana yang telah diperoleh bank Syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan. Dari pendapatan tersebut, kemudian di distribusikan kepada para nasabah penyimpan dana. Pendapatan bank sama dengan *price* kredit dikurangi *cost of money* atau total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah). Jadi, tidak mencerminkan apakah pendapatan bank rasional atau tidak karena tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI). Oleh karena itu, pendapatan bank harus dinyatakan dengan rentabilitas.²²

a. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank:²³

- 1) Dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank.
- 2) Dapat membayar dividen pemegang saham bank dan memungutkan konvensasi karyawannya.

²⁰Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 85-87.

²¹Aliminsyah dan Padji, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, (Bandung, 2003), h. 456.

²²Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta, 2004), h. 100

²³*Ibid*, h. 100.

- 3) Merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank
- 4) Merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank.
- 5) Dapat memungutkan daya saing bank bersangkutan.
- 6) Dapat memungut kepercayaan masyarakat kepada bank
- 7) Dapat memungutkan status bank bersangkutan.

b. Sumber Pendapatan Bank

Semua dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank Syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan Syariah. Dengan demikian sumber pendapatan bank Syariah dapat diperoleh dari:²⁴

- 1) Bagi hasil atas kontrak mudarabah dan kontrak musyarakah.
- 2) Ketentuan atas kontrak jual beli (al bai').
- 3) Hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah wa iqtina.
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

c. Pendapatan Operasional Bank

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing.²⁵

d. Pendapatan Non Operasional Bank

Pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Misalnya, jika bank mempunyai gedung yang disewakan kepada pihak lain, maka pendapatan sewa merupakan pendapatan non operasional.²⁶

Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank berasal dari hasil penempatan dana pihak ketiga melalui pembiayaan yang berakad jual beli, maupun syirkah atau jasa. Hasil dari pendapatan tersebut dibagi hasilkan kepada nasabah pemilik dana

²⁴*Ibid*, h.100.

²⁵ M. Sultan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.67.

²⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.198.

(deposan). Namun perlu diperhatikan bahwa untuk membagihasilkan pendapatan tersebut harus dilihat perbandingan antara jumlah dana yang dikelola, modal sendiri, giro, tabungan, deposito, dan lainnya) dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Apabila jumlah pembiayaan lebih kecil dari total dana masyarakat, maka pendapatan tersebut seluruhnya dibagihasilkan antara nasabah dengan bank, sebaliknya jika pembiayaan jumlahnya lebih besar dari total dana masyarakat, maka modal bank juga harus memperoleh bagian pendapatan.

3. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad wadiah/titipan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.²⁷

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana. Persyaratan untuk berbeda. Pada umumnya, lembaga keuangan Syariah memberikan persyaratan yang sama pada setiap masyarakat yang dapat membuka rekening tabungan wadiah, masing-masing lembaga Syariah ingin membuka simpanan tabungan, yaitu penyerahan fotocopy identitas, misalnya: KTP, SIM, Paspor, dan Identitas lainnya.²⁸

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada banknya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga

²⁷Karim, *Bank Islam*, (Jakarta, 2004), h.291.

²⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta, 2011), h.76.

berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.²⁹

Mengingat *wadiah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela.

Dari pembahasan di atas, dapat dicari akan beberapa ketentuan umum tabungan wadiah sebagai berikut:

- a. Tabungan wadiah merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak harta.
- b. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan dan tidak menanggung kerugian.
- c. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.³⁰

Prinsip wadiah yad dhamanah ini juga dipergunakan oleh bank dalam mengelola jasa tabungan, yaitu simpanan dari nasabah yang memerlukan jasa penitipan dana dengan tingkat keleluasaan tertentu untuk menariknya kembali. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank. Nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan mereka. Semua keuntungan atas pemanfaatan dana tersebut adalah milik bank, tetapi atas kehendaknya sendiri bank dapat memberikan imbalan

²⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta, 2013), h. 115-116.

³⁰Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta, 2004), h. 271-272.

keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank. Bank menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang berkaitan dengan rekening tersebut.

Ciri-ciri rekening tabungan wadiah adalah:

- 1) Menggunakan buku (*passbook*) atau kartu ATM;
- 2) Besarnya setoran pertama dan saldo minimum yang harus mengendap, tergantung pada kebijakan masing-masing bank;
- 3) Penarikannya tidak dibatasi, berapa saja dan kapan saja;
- 4) Tipe rekening:
 - a) Rekening perorangan,
 - b) Rekening bersama (dua orang atau lebih),
 - c) Rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum,
 - d) Rekening perwakilan (yang dioperasikan oleh orang tua atau wali dari pemegang rekening),
 - e) Rekening jaminan (untuk menjamin membiayakan);
- 5) Pembayaran bonus (hibah) dilakukan dengan cara mengkredit rekening tabungan.

Bank Syariah tidak memperjanjikan bagi hasil atas tabungan wadiah, walaupun atas kemauannya sendiri bank dapat memberikan bonus kepada para pemegang rekening wadiah.³¹

4. Giro Wadiah

Giro wadi'ah merupakan bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan yang didasarkan pada prinsip titipan.³²

Wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik itu individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki.

³¹Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang, 2009), h. 62-63.

³²Tri Inda Fhadila Rahma, *Perbankan Syariah I*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. H. 72.

Menurut Bank Indonesia, wadi'ah merupakan akad penitipan barang atau uang antara pihak yang memiliki barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan bertujuan untuk keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang tersebut.³³

Wadi'ah menurut Fikih Islam, dikenal dengan titipan atau simpanan. Wadi'ah dapat juga diartikan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik sebagai individu maupun badan hukum. Titipan yang dimaksud adalah uang/barang yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki. Dapat dikatakan bahwa sifat-sifat dari wadi'ah sebagai produk perbankan syari'ah berbentuk giro yang merupakan titipan murni (*yaddhamanah*).³⁴

Giro wadi'ah adalah produk pendanaan yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yakni titipan murni yang dapat diambil pemiliknya setiap saat apabila sipemiliknya menghendaki. Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*, yang dimana nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan pihak Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan tersebut dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Ketentuan umum giro berdasarkan wadi'ah, sebagai berikut:

- a. Bersifat titipan.
- b. Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*).
- c. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.³⁵

³³ Sunarto Zulkifli, "Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah", Jakarta: Zikrul Hakim, 2007, h. 34.

³⁴ Zainuddin Ali, "Hukum Perbankan Syari'ah", Jakarta, 2008, h. 23.

³⁵ Wahyu Syarvina, "Peranan Dana Pihak Ketiga dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah", At-Tawassuth, Vol.III, No. 1, 2018: 554-578, h. 561-562.

Prinsip *wadi'ah* diterapkan sebagai produk giro wadi'ah biasanya diartikan sebagai simpanan dana pihak ketiga baik rupiah maupun mata uang asing (*valas*) berdasarkan prinsip *wadi'ah* (bersifat titipan) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan atau penarikanlainnya yang tidak bertentangan dengan ketentuan dan tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela.³⁶

Beberapa fasilitas giro wadiah yang disediakan bank untuk nasabah, antara lain:

- 1) Buku cek;
- 2) Bilyet giro;
- 3) Kartu ATM;
- 4) Fasilitas pembayaran;
- 5) *Traveller's cheques*;
- 6) Wesel bak;
- 7) Wesel penukaran;
- 8) Kliring; dan lainnya.

Dalam aplikasinya ada giro wadiah yang memberikan bonus dan ada giro wadiah yang memberikan bonus dan ada giro yang tidak memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan giro ini untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Pada kasus kedua giro wadiah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro ini untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas atanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro wadiah adalah kepercayaan, yaitu dana

³⁶Sulaeman Jajuli, "*Produk Pendanaan Bank Syari'ah*", Yogyakarta: Deepublish, 2015, h.79.

yang dititipkan kepada bank dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan, tidak untuk diusahakan.

Simpanan giro (*current account*) di bank syariah tidak selalu menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah, tetapi secara konsep dapat juga menggunakan prinsip wadiah yad amanah dan prinsip qardh. Simpanan giro dapat menggunakan prinsip wadiah yad amanah karena pada dasarnya giro dapat dianggap sebagai suatu kepercayaan dari nasabah kepada bank untuk menjaga dan mengamankan aset/dananya. Dengan prinsip ini nasabah deposan tidak menerima imbalan atau bonus apapun dari bank karena aset/dana yang dititipkan tidak akan dimanfaatkan untuk tujuan apapun, termasuk untuk kegiatan produktif. Sebaliknya, bank boleh membebaskan biaya administrasi penitipan.

Selain itu, simpanan giro juga dapat menggunakan prinsip qardh ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan. Bank dapat memanfaatkan dana pinjaman dari nasabah deposan untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari keuntungan. Sementara itu, nasabah deposan dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya. Bank boleh juga memberikan bonus kepada nasabah deposan, selama hal ini tidak disyaratkan di awal perjanjian. Simpanan giro seperti ini ditetapkan diperbankan Islam di Iran.³⁷

Bank Islam dapat memberikan jasa simpanan giro dalam bentuk rekening wadiah. Dalam hal ini bank Islam menggunakan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan wadiah. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial. Pemilik simpanan dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya.

³⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta, 2013), h. 265-266.

Bank tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan apa pun kepada pemegang rekening wadiah, dan sebaliknya pemegang rekening juga tidak boleh mengharapkan atau meminta imbalan atau keuntungan atas rekening wadiah. Setiap imbalan atau keuntungan yang dijanjikan dapat memberikan imbalan berupa bonus (hibah) kepada pemilik dana pemegang rekening wadiah).

Ciri-ciri wadiah adalah:

- a) Bagi pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya;
- b) Untuk membuka rekening diperlukan surat referensi nasabah lain atau pejabat bank, dan penyetor sejumlah minimum dana (yang ditentukan kebijakan masing-masing bank) sebagai setoran awal;
- c) Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia;
- d) Penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau instruksi lainnya;
- e) Tipe rekening;
 - a. Rekening perorangan,
 - b. Rekening pemilik tunggal,
 - c. Rekening bersama (dua orang individu atau lebih),
 - d. Rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum,
 - e. Rekening perusahaan yang berbadan hukum,
 - f. Rekening kemitraan,
 - g. Rekening titipan.
- f) Servis lainnya:
 - a. Cek istimewa,
 - b. Instruksi siaga (*standing instruction*),
 - c. Transfer dana otomatis;
 - d. Kepada pemegang rekening akan diberikan salinan rekening (*statement of account*) dengan rincian transaksi setiap bulan;

- e. Konfirmasi saldo dapat dikirim oleh bank kepada pemegang rekening setiap enam bulan atau periode yang dikehendaki oleh pemegang rekening.³⁸

5. Bonus Wadi'ah

Bonus wadi'ah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadi'ah sebagai *return* atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.³⁹

Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro wadiah hampir sama, namun pada umumnya bank Syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus giro wadiah. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih labil dibandingkan dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil. Giro wadiah dapat dicairkan melalui bank manapun dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sehingga sangat labil. Sedangkan tabungan wadiah, meskipun dapat ditarik di mesin ATM bank lain, atau ATM bersama, namun jumlah penarikannya dibatasi.⁴⁰

a. Cara Perhitungan Bonus Wadiah pada Tabungan Wadiah

Dalam hal bank berkeinginan untuk memberikan bonus wadiah, beberapa metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus wadiah atas dasar saldo terendah.
- 2) Bonus wadiah atas dasar saldo rata-rata harian.
- 3) Bonus wadiah atas dasar saldo harian.

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus tabungan wadiah adalah sebagai berikut:

- a) Bonus wadiah atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

³⁸Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang, 2009), h. 62-62.

³⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 79.

⁴⁰Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Iustrasi*, (Yogyakarta, 2007), h. 65.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan ybs

- b) Bonus wadiah atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata harian bulan ybs

- c) Bonus wadiah atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

Tarif bonus wadiah x saldo harian bulan ybs x hari efektif

Dalam memperhitungkan pemberian bonus wadiah tersebut, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Tarif bonus wadiah merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.
2. Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
3. Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan Januari 31 hari, bulan Februari 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
4. Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
5. Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tanggal tutup buku.
6. Dana tabungan yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapatkan bonus

wadi'ah, kecuali apabila perhitungan bonus wadi'ahnya atas dasar saldo harian.⁴¹

b. Cara Perhitungan Bonus Wadiah pada Giro Wadiah

Pada prinsipnya, teknik perhitungan bonus wadiah dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan. Namun demikian bonus wadiah dapat diberikan kepada giro sebagai berikut:

1. Saldo terendah dalam satu bulan terakhir di atas Rp 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo terendah).
2. Saldo rata-rata harian dalam satu bulan terakhir diatas Rp 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus gironya dihitung dari saldo rata-rata harian).
3. Saldo hariannya diatas Rp 1.000.000,- (bagi rekening yang bonus wadiahnya dihitung dari saldo harian).

Besarnya saldo giro yang mendapatkan bonus wadiah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok.

- a) Rp juta s.d Rp 50 juta
- b) Di atas Rp 50 juta s.d 100 juta
- c) Di atas Rp 100 juta.

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus giro wadiah adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus wadiah atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo terendah bulan ybs

- 2) Bonus wadiah atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus wadiah x saldo rata-rata harian

⁴¹ Karim, *Bank Islam*, (Jakarta,2004), h. 272-273.

- 3) Bonus wadiah atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus wadiah dikalikan dengan saldo harian yang bersangkutan dikali hari efektif.

$$\text{Tarif bonus wadiah} \times \text{saldo harian ke-x} \times \text{X hari efektif}$$

Dalam memperhitungkan pemberian bonus wadiah tersebut, hal-hal harus diperhatikan adalah:

- a) Tarif bonus wadiah merupakan besarnya tarif yang diberikan bank sesuai ketentuan.
- b) Saldo terendah adalah saldo terendah dalam satu bulan.
- c) Saldo rata-rata harian adalah total saldo dalam satu bulan dibagi hari bagi hasil sebenarnya menurut bulan kalender. Misalnya, bulan Januari 31 hari, bulan Februari 28/29 hari, dengan catatan satu tahun 365 hari.
- d) Saldo harian adalah saldo pada akhir hari.
- e) Hari efektif adalah hari kalender tidak termasuk hari tanggal pembukaan atau tanggal penutupan, tapi termasuk hari tanggal tutup buku.
- f) Dana giro yang mengendap kurang dari satu bulan karena rekening baru dibuka awal bulan atau ditutup tidak pada akhir bulan tidak mendapat bonus wadiah, kecuali apabila perhitungan bonus wadiahnya atas dasar saldo harian.⁴²

B. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan baik oleh praktisi ataupun oleh mahasiswa mengenai fenomena yang berkaitan dengan penelitian.

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini, yaitu:

⁴²Adimarwan, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta, 2004), h. 266-267.

Tabel 2. 1
Peneliti terdahulu yang Relevan

No	Penelitian/Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Dias Auliana Fitriani, 2020, Analisis Pengaruh Giro Wadi'ah Dan Tabungan Wadi'ah Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia	Giro wadiah, tabungan wadiah, pembiayaan mudharabah	Perbedaan yaitu terletak pada variabel giro wadiah, pembiayaan mudharabah, instansi yang akan diteliti, pada periode penelitian.	Persamaan yaitu memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat.	Hasil penelitian ini merupakan variabel Giro Wadiah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai t-hitung sebesar 0,672 dan nilai signifikan sebesar 0,507 atau 50,7%. Tabungan Wadiah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai t-hit sebesar 2'392 dan nilai signifikan sebesar 0,024 atau 2,4%. Bank muamalat perlu memberikan bonus

					yang kompetitif kepada shahibul maal agar tabungan wadiah menjadi lebih dipilih oleh calon-calon penabung.
2	Arvina Ayu Damayanti, 2018, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin, Murabahah, dan Giro Wadi'ah Terhadap Bonus Wadi'ah Pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia	Pendapatan bagi hasil, pendapatan an margin murabahah, giro wadiah, bonus wadiah	Perbedaan yaitu terletak pada variabel bebas pendapatan bagi hasil, margin murabahah, giro wadiah dan priode penelitian.	Persamaan yaitu variabel bonus wadiah, memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat dan menggunakan metode penelitian yang sama.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen (pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, dan giro wadiah) dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen (bonus wadiah) dengan nilai signifikan sebesar $0,005 > 0,05$. Sedangkan secara parsial bahwa variabel giro wadi'ah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadi'ah hal

					tersebut telah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 > 0,05$, variabel pendapatan margin <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan terhadap bonus <i>wadi'ah</i> hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 > 0,05$,
3	Shinta B. Parastuti, 2103, Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijaroh, dan Bonus SWBI Terhadap Bonus Wadiah	Pendapatan bagi hasil, pendapatan margin murabahah, pendapatan sewa ijaroh dan bonus SWBI, bonus	Perbedaan yaitu terletak pada variabel pendapatan bagi hasil, margin murabahah, pendapatan sewa ijaroh, instansi yang diteliti, pada periode penelitian.	Persamaan yaitu variabel bonus wadiah, memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat.	Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan pendapatan bagi hasil, pendapatan margin <i>murabahah</i> , pendapatan sewa <i>ijāroh</i> , dan bonus SWBI terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap bonus <i>wadī'ah</i> ketiga Bank Umum Syariah tersebut. Gabungan variabel independen

		wadiah			penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas bonus <i>wadī'ah</i> sebesar 70,2%. Sedangkan secara parsial pendapatan bagi hasil dan pendapatan sewa <i>ijāroh</i> yang berpengaruh negatif terhadap bonus <i>wadī'ah</i> , sedangkan pendapatan margin <i>murābahah</i> dan bonus SWBI berpengaruh positif terhadap bonus <i>wadī'ah</i> pada ketiga BUS tersebut.
4	Andi Sarifudin, 2017, Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Giro Wadi'ah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah	Tabungan wadi'ah, giro wadi'ah, laba bersih pada bank	Perbedaan yaitu terletak pada instansi yang akan diteliti, pada periode	Persamaan yaitu memilikivar iabel bebas dan 1 variabel terikat dan metode penelitian yang	Hasil analisis menunjukkan bahwa dana wadi'ah (tabungan dan giro) memiliki hubungan yang positif terhadap laba bersih PT Bank BRI Syariah, namun tidak berpengaruh yang signifikan

			penelitian.	digunakan.	terhadap laba bersih Bank BRI Syariah dan hanya memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 4,80%. Meskipun tabungan dan giro wadi'ah tidak teruji signifikan terhadap laba, namun bank bisa mendapatkan keuntungan dari hasil pengambilan biaya administrasi dan serta pemanfaatan dana untuk pembiayaan jangka pendek dengan memaksimalkan dana yang terhimpun, agar laba yang diperoleh semakin meningkat.
5	Dewi Istifadah, Arik Susbiyani, Ade Puspito, Analisis Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah Dan Tabungan	Giro wadiah, deposito mudhara bah, tabungan mudhara	Perbedaann yayaitu terletakpada instansiyang akanditeliti, padaperiode penelitian.	Persamaann yayaitu memiliki variabel bebas dan 1 variabel terikat dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan Mudharabah berpengaruh signifikan dan dominan terhadap

Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia	bah, profitabilitas perbankan syariah Indonesia	metode penelitian yang digunakan.	ROE dan BOPO. Sedangkan Giro wadiah dan Deposito Mudharabah ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.
--	---	-----------------------------------	---

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.

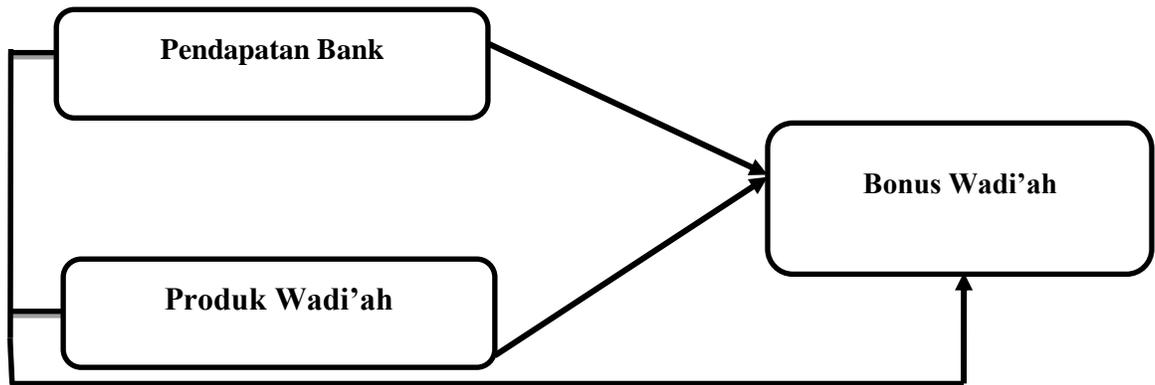
Kerangka kerja teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut.

Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan kalau ada, variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga diterangkan secara rinci.

Seringkali, kerangka kerja teoritis dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.⁴³

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan variabel independen dan variabel dapat digambarkan ke dalam pemikiran sebagai berikut:

⁴³Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 23.



Gambar 2. 1

Kerangka Teoritis

Dari bagan diatas menggambarkan variabel independen yang terdiri dari Pendapatan bank dan Produk wadiah akan mempengaruhi variabel dependen yaitu Bonus wadiah. Penulis menduga bahwa pendapatan bank dan produk wadiah memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada kinerja keuanganbank.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya dibawah, dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁴⁴

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴⁵

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya

⁴⁴*Ibid*, h. 25.

⁴⁵Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h. 15.

pengaruh antara variabel independen pendapatan dan dana simpanan wadiah dengan variabel dependen bonus wadiah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_01 : Pendapatan bank berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.
 H_a1 : Pendapatan bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.
2. H_02 : Produk wadi'ah berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.
 H_a2 : Produk wadiah berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.
3. H_03 : Pendapatan bank dan Produk wadi'ah berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.
 H_a3 : Pendapatan bank dan Produk wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadiah pada bank syariah mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya.⁴⁶

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan secara nasional yang telah dipublikasikan pada tahun 2012 sampai 2019 pada website resmi bank syariah mandiri www.mandirisyariah.co.id

Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan Juli 2020 sampai dengan Oktober 2020, proses pencarian dan pengumpulan data yang akan diteliti melalui beberapa sumber seperti buku rujukan, jurnal dan artikel sebagai bahan penulisan proposal.

⁴⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.30.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif yaitu metode dengan data yang diukur dalam skala numerik (angka). Metode kuantitatif juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data sekunder sendiri biasanya data yang diperoleh dalam bentuk publikasi. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Selain itu, penelitian ini menggunakan data *time series* atau deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan dari data yang di dapat dari interval waktu.⁴⁷

2. Metode pengumpulan data

Metode ini digunakan dalam pengumpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan suatu kegiatan khusus berupa penngumpulan, pengoalahan, penyimpanan dan penyebarluasan suatu informasi.⁴⁸

Penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan publikasi pada tahun 2012-2019 yang diakses melalui website resmi Bank Syariah Mandiri (www.mandirisyariah.co.id) dan refrensi dari jurnal, artikel, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷ Mudrajat Kuntjoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 124-125.

⁴⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 56.

D. Defenisi Operasional

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalisasikan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁰ Variabel independen dalam penelitian ini ada duayaitu:

Variabel Bebas (X):

Pendapatan Bank (X1)

Produk Wadi'ah (X2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁵¹

Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Bonus Wadi'ah pada Bank Syariah Mandiri Tbk.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

⁵⁰ *Ibid.*, h.39.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.10.

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadiah sebagai return atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balasan telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Bonus Wadi'ah sebagai variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Syariah Mandiri Tbk periode 2012-2019.

Tabel 3. 1

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Defenisi Operasional
1	Pendapatan Bank	Pendapatan atau income menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan <i>ratib</i> , <i>salary</i> , <i>reward</i> yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (<i>wage</i>), upah, sewa, laba, dan sebagainya.	Dalam penelitian ini data yang di ambil dari pendapatan bank adalah laporan keuangan pada Bank Syari'ah Mandiri dalam bentuk nominal.
2	Produk Wadi'ah (Tabungan wadi'ah dan Giro wadi'ah)	Titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut.	Dalam penelitian ini data yang di ambil dari tabungan wadi'ah dan giro wadi'ah adalah laporan keuangan pada Bank Syari'ah Mandiri dalam bentuk nominal.
3	Bonus Wadi'ah	Diberikan pada nasabah	Dalam penelitian ini data

		simpanan wadiah sebagai <i>return</i> atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadiah, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan dananya dibank tersebut.	yang di ambil dari bonus wadi'ah adalah laporan keuangan pada Bank Syari'ah Mandiri dalam bentuk nominal
--	--	---	--

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.⁵²

Uji ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran tentang nilai dari Pendapatan Bank dan Produk Wadiah terhadap Bonus Wadiah PT. Syariah Mandiri periode 2012-2019.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau

⁵²Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 82.

tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁵³

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linier antar variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji dan tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF >10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).⁵⁴

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson (DW test)* dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak

⁵³ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h.26.

⁵⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 104.

ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode *Durbin Watson test* adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Angka DW di bawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak autokorelasi.
3. Angka DW di atas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:⁵⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (Bonus wadi'ah)
 X1 = variabel independen (Pendapatan Bank)
 X2 = variabel independen (Produk wadi'ah)
 a = konstanta
 b = koefisien regresi
 e = error

⁵⁵*Ibid*, h. 101.

⁵⁶*Ibid*, h. 101.

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (Uji R^2).

1) Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah.

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Dasar pengambilan keputusan uji t ditentukan sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (nk)$. Dimana: n = jumlah pengamatan (ukuran

sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok). Dasar pengambilan keputusan uji F ditentukan sebagai berikut:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 3) Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang di masukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pastikan meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.⁵⁷

⁵⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h.83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dan krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*marger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindome jadi satu yaitu, suatu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT Bank Susila Bakti merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagnag Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT Bank Susila Bakti juga melakukan upaya marger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut pemikiran pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT

Bank Susilo Bakto dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dan Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 08 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DSG/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sebagai Bank Syariah sejak Senin Tanggal 25 Rajab 1420 H atau Tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri Lahir dan tampil dengan harmonisasi idealis usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual ini lah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.⁵⁸



Gambar 4. 1

⁵⁸Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.63.

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

1) Untuk Nasabah

Bank pilihan memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

3) Untuk Investor

Instusi Keuangan Syariah Indonesia paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4) Mengembangkan bisnis dan dasar nilai-nilai syariah universal

5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.⁵⁹

3. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk di-*shared* oleh seluruh pegawai PT Bank Syariah Mandiri yang disebut *shared values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC”, adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁵⁹ Bank Syariah Mandiri, *Sustainability Report 2015*, h.50.

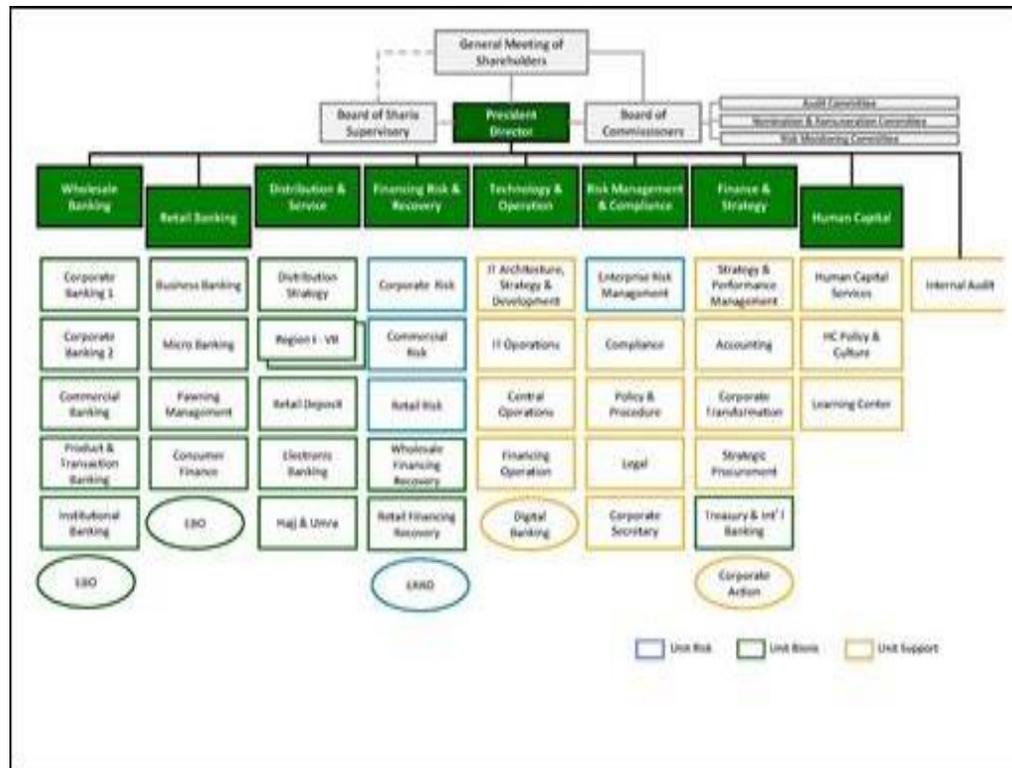
- a. *Excellence*
Berupaya mencapai kesempurnaan nilai perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan.
- b. *Teamwork*
Menimbulkan lingkungan kerja yang saling bersinergi dengan cara mewujudkan iklim lalu lintas pesan yang lancar dan sehat, menghargai pendapat dan kontribusi orang lain, serta memiliki orientasi pada hasil dan nilai tambah bagi *stakeholders*.
- c. *Humanity*
Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan religious dan meluruskan niat untuk mendapatkan ridha Allah.
- d. *Integrity*
Menaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji dengan cara menerima tugas dan kewajiban sebagai amanah dan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan dan tuntutan perusahaan.
- e. *Customer Focus*
Memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadikan PT Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan dengan cara proaktif dalam menggali dan mengimplementasikan ide-ide baru untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan *competitor*.

Nilai-nilai dari shared values Bank Syariah Mandiri tersebut selalu diupayakan untuk ditanamkan dalam organisasi PT Bank Syariah Mandiri.⁶⁰

Adapun struktur organisasi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai

⁶⁰Bank syariah Mandiri, *Shared Value*, www.syariahamandiri.co.id, diakses pada senin 4 Januari 2020, pukul 14:00 WIB.

berikut:



Gambar 4. 2

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Bidang Usaha PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan Akta perubahan terakhir Nomor 9 Tanggal 07 Desember 2016 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No.AHU-01.03.0106588 tanggal 08 Desember 2016, Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri adalah:⁶¹

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁶¹Bank Syariah Mandiri, *Laporan Tahunan 2016*, h.66.

- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabih atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabih, akad musyarakah, atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishnah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah muntahiyah bi tamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah muntahiyah nit tamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan akad hiwalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad ijarah, musyarakah, murabahah, kafalah dan hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Melakukan pentipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau Bank Garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- r. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
- s. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- t. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegaglan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus mengambil kembali penyertaannya.
- u. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pension berdasarkan prinsip syariah.
- v. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- w. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- x. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- y. Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.

- z. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

5. Jenis-jenis Produk

a. Produk Pendanaan (Funding)

- 1) Tabungan Syariah Mandiri⁶²
 - a) Tabungan BSM
 - b) BSM Tabungan Investasi Cendekia (TIC)
 - c) BSM Tabungan Dolar
 - d) BSM Tabungan Berencana
 - e) BSM Tabungan Perusahaan
 - f) BSM Tabungan Simpatik
 - g) BSM Tabungan Kurban
 - h) BSM Tabungan Mabruur
 - i) BSM Tabungan Pensiun
 - j) BSM Tabungan Mabruur Junior
 - k) BSM Tabunganku
- 2) Giro Syariah Mandiri
 - a) BSM Giro
 - b) BSM Giro Singapore Dollar
 - c) BSM Giro Valas
 - d) BSM Giro Euro
- 3) Deposito Syariah Mandiri
 - a) BSM Deposito
 - b) BSM Deposito Valas

b. Produk Pembiayaan (Financing)⁶³

- 1) BSM Pembiayaan Mudharabah

⁶²*Ibid.*, h.68

⁶³*Ibid.*,h.69-70.

- 2) BSM Pembiayaan Musyarakah
 - 3) BSM Pembiayaan Murabahah
 - 4) BSM Pembiayaan Talangan Haji
 - 5) BSM Pembiayaan istishna
 - 6) Pembiayaan dengan skema IMBT
 - 7) Pemb. Mudharabah Muqayyadah off balance sheet
 - 8) BSM Customer Network Financing
 - 9) BSM Pembiayaan Resi Gudang
 - 10) PKPA (koperasi karyawan unruk para anggota)
 - 11) BSM Implan
 - 12) BSM Pembiayaan Griya BSM
 - 13) BSM Pemb. Griya BSM Bersubsidi
 - 14) BSM Pensiun
 - 15) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak
 - 16) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
 - 17) BSM Optima Pemb. Pemilikan Rumah
 - 18) Pembiayaan Umrah
 - 18) BSM Pembiayaan Alat Kedokteran
 - 19) BSM Oto
 - 20) BSM Eduka
 - 21) Pembiayaan Dana Berputar
 - 22) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri
 - 23) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor
 - 24) Cicil Emas BSM
 - 25) Gadai Emas BSM
- c. Produk Jasa /Layanan⁶⁴**
- 1) BSM Card
 - 2) BSM ATM

⁶⁴*Ibid.*, h.70-73.

- 3) BSM Call 14040
- 4) BSM Mobile Banking
- 5) BSM Mobile Bankng Multipaltform
- 6) BSM Net Banking
- 7) BSM Notifikasi
- 8) MBP (multi bank payment)
- 9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)
- 10) BPR Host to Host
- 11) BSM E-money
- 12) BSM Payment Point
- 13) PPBA (Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM)
- 14) BSM Pooling Find
- 15) BSM Jual Beli valas
- 16) BSM Bank Garansi
- 17) BSM Elektorinc payroll
- 18) BSM SKBDN
- 18) BSM Letter Of Credit
- 19) BSM Transfer Western Union
- 20) BSM Kliring
- 21) BSM Inkaso
- 22) BSM Intercity Clearing
- 23) BSM RTGS (real time gross settlement)
- 24) Tranfer Dalam Kota (LTG)
- 25) Tranfer D.U.I.T (Dana Untuk Indonesia Tercinta)
- 26) BSM Pajak Online
- 27) BSM Referensi bank
- 28) BSM Standing Order
- 29) BSM Transfer Valas
- 30) BSM Sistem Pembayaran Online
- 31) Sukuk Negara Ritel

- 32) Reksadana
- 33) BSM Pajak Impor.

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 24 dan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti: Pendapatan Bank dan Produk wadi'ah, sedangkan pada variabel dependen: Bonus wadi'ah.

a. Pendapatan Bank

Pendapatan atau *income* menurut Kamus Bisnis Islam disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba, dan sebagainya. Menurut kamus istilah keuangan dan perbankan, pendapatan merupakan penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang maupun dari sumber-sumber lain.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Pendapatan Bank Priode 2012–2019

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	197,722	396,840	594,424	805,691
2013	255,604	366,749	475,653	651,240
2014	200,502	150,146	275,157	71,778
2015	95,342	132,346	148,773	289,576

2016	77,247	167,638	246,157	325,414
2017	90,592	181,030	261,024	365,166
2018	120,594	260,836	435,308	605,213
2019	181,709	550,568	872,255	1,275,034

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (2012–2019).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (X^1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN_BANK	32	71778	1275034	347604.00	270184.717
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pendapatan bank mulai dari tahun 2012–2019 per triwulannya dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 32 sampel, diperoleh hasil rata–rata dari Pendapatan Bank yaitu Rp 347.604.00, Pendapatan Bank tertinggi diperoleh sebesar Rp 1.275.034 terjadi pada Triwulan IV 2019, sedangkan Pendapatan Bank terendah diperoleh sebesar Rp 71.778 pada triwulan IV 2014. Adapun standart deviasi variabel Pendapatan Bank yaitu 270184.717 berarti selama pengamatan pada periode 2012 sampai dengan 2019, terjadi Fluktuasi Pendapatan Bank sebesar 270184.717.

b. Produk Wadiah

Produk simpanan dengan akad wadi'ah cukup menarik bagi para nasabah, karena merupakan salah satu bentuk produk yang memberikan rasa aman, dan tidak ada biaya administrasi untuk menggunakan produk ini, sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat. Simpanan wadi'ah dapat diartikan sebagai akad titipan, dari satu pihak ke pihak lain, baik secara

individu maupun secara badan hukum yang harus dijaga dan dapat dikembalikan kapan saja pada saat penyimpan menghendaknya.

Tujuan dari akad wadi'ah ini adalah untuk menjaga keselamatan barang yang dititipkan dari hal yang tidak diinginkan seperti, kehilangan, kerusakan, pencurian, dan lain sebagainya. Barang yang dapat dititipkan disini adalah suatu benda berharga seperti uang, barang atau dokumen penting, maupun surat berharga dalam pandangan Islam.

Berdasarkan laporan keuangan produk wadi'ah PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Produk Wadi'ah Priode 2012–2019

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,415,532	1,967,130	3,200,279	5,806,759
2013	5,392,604	6,319,841	7,289,631	8,072,437
2014	8,944,383	9,971,761	11,671,460	12,477,499
2015	12,134,302	11,865,071	12,985,297	13,486,471
2016	12,567,268	14,157,377	14,501,795	15,230,367
2017	15,863,121	15,291,064	16,355,182	18,557,178
2018	16,639,985	16,909,192	17,788,522	19,201,807
2019	18,406,815	17,708,775	18,190,656	15,193,843

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (2012–2019).

Tabel 4. 4
Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (X^2)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRODUK_WADIAH	32	1967130	19201807	12392606.38	5068791.025
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa produk wadiah mulai dari periode 2012–2019 per triwulannya dapat dideskripsikan dengan jumlah 32 sampel, diperoleh hasil Produk Wadiah yaitu sebesar 12392606.38. Hasil Produk Wadiah tertinggi diperoleh sebesar 19.201.807 pada Triwulan IV tahun 2018 dan hasil Produk Wadiah terendah diperoleh sebesar 1.967.130 pada Triwulan II tahun 2012. Adapun standart deviasi Produk Wadiah yaitusebesar 5068791.025 yang berarti selama pengamatan pada 2012–2019, terjadi kesenjangan Produk Wadiah sebesar 5068791.025 dari rata-ratanya.

c. Bonus Wadi'ah

Bonus wadiah adalah bonus yang diberikan pada nasabah simpanan wadi'ah sebagai return atau insentif berupa uang kepada nasabah tabungan wadi'ah, sebagai bentuk imbalan jasa karena telah menitipkan dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak manajemen bank, Data Bonus dari tahun 2012–2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5
Bonus Wadi'ah Priode 2012–2019

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	8,545	18,791	30,230	42,942

2013	13,337	28,581	45,298	66,907
2014	16,246	32,916	47,025	63,764
2015	13,471	28,074	43,860	58,577
2016	13,326	27,658	44,433	60,339
2017	14,771	33,076	50,760	66,692
2018	15,283	34,370	50,234	64,599
2019	11,770	29,547	48,130	72,437

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (2012–2019).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Deskriptif Descriptive Statistics (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BONUS_WADIAH	32	8545	72437	37374.66	19291.862
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel dapat dilihat bahwa bonus wadi'ah mulai dari periode 2012–2019 per triwulannya dapat dideskripsikan dengan jumlah 32 sampel, diperoleh hasil Bonus Wadi'ah yaitu sebesar 37374.66. Hasil Bonus Wadi'ah tertinggi diperoleh sebesar 72.437 pada Triwulan IV tahun 2019, hasil Bonus Wadi'ah terendah diperoleh sebesar 8.545 pada Triwulan I tahun 2012. Adapun standart deviasi Bonus Wadi'ah yaitu sebesar 19291.862 yang berarti selama pengamatan pada 2012–2019, terjadi kesenjangan Bonus Wadiah sebesar 19291.862 dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametik Kolmogorof-Smirnov (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dan uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan model *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dengan memperlihatkan titik-titik searah mengikuti garis dan dapat.

Tabel 4. 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15105.84994975
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

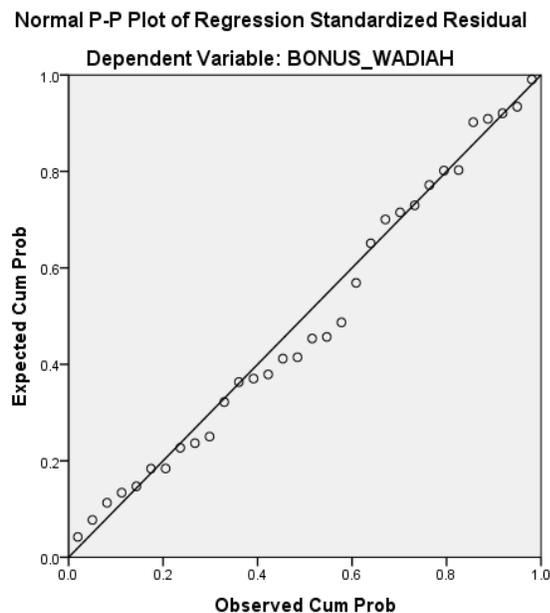
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan data tabel 4.7 uji normalitas One-Sample Kolmogorof Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 Karena hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standardized 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 3

Hasil Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized

Berdasarkan gambar uji normalitas *P-P Plot standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi pada penelitian ini cenderung rapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya

berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIP) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PENDAPATAN BANK (X^1)	1.000	1.000
PRODUK WADIAH (X^2)	1.000	1.000
a. Dependent Variable: BONUS WADIAH (Y)		

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Pendapatan Bank (X^1) adalah 1,000, Produk Wadiah (X^2) 1,000 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk Variabel Pendapatan Bank (X^1) 1,000, Produk Wadiah (X^2) 1,000 tidak lebih besar dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah

yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DWTest) dengan ketentuan adanya intercept (kostanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantar variabel independen. Salah satu ukurandalam menentukan ada tidaknya masalahautokorelasi dengan uji DurbinWatson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diata +2 atau $DW > +2$

Tabel 4. 9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.345	15618.057	.499

a. Predictors: (Constant), PRODUK_WADIAH, PENDAPATAN_BANK

b. Dependent Variable: BONUS_WADIAH

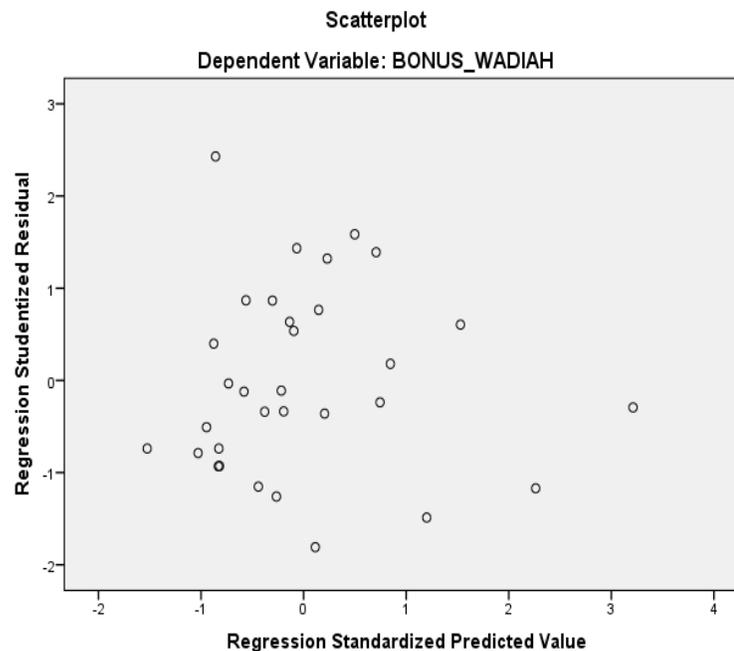
Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 0,499. Angka tersebut terletak berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < 0,499 < +2$ yang berarti tidak ada autokorelasi di dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji dan mengetahui pada model regresi ditemukan terjadi tidak kecocokan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan model Scatterplot. Uji heteroskedastis yang digunakan pada penelitian ini dengan model Scatterplot menunjukkan titik-titik pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.4 telah menjelaskan pada model regresi menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola jelas tertentu dan titik-titik menyebar berada di bawah dan di atas titik angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda digunakan dalam melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji model regresi linier

berganda dapat dengan menjelaskan nilai dari arah hubungan nilai dari variabel bebas dengan variabel terikat mengalami penurunan atau peningkatan. Uji model regresi linier berganda dapat dijelaskan apabila terdapat jumlah variabel bebas minimal dua, dan uji model regresi linier berganda sebagai pengujian kebenaran atas dugaan sementara yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil pada uji model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8551.147	8254.591		1.036	.309
PENDAPATAN_BANK	.038	.010	.528	3.634	.001
PRODUK_WADIAH	.001	.001	.333	2.291	.029

a. Dependent Variable: BONUS_WADIAH

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8551.147 + 0,038 + 0,001 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta 8551.147 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti; Pendapatan Bank dan Produk Wadi'ah memiliki nilai konstan 0 maka nilai variabel terkait yakni Bonus Wadi'ah sebesar 8551.147.
- b. Nilai koefisien Pendapatan Bank (X^1) bernilai positif sebesar 0,038 artinya setiap penambahan variabel Pendapatan Bank sebesar 1% jika

variabel lain dianggap konstan, maka Pendapatan Bank naik sebesar 0,038%.

- c. Nilai koefisien Bonus Wadi'ah (X^2) bernilai positif sebesar 0,001 artinya setiap penambahan Produk Wadi'ah sebesar 1% jika variabel lain dianggap konstan, maka Produk Wadi'ah akan naik sebesar 0,001%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sebelum menentukan nilai t_{tabel} harus mencari nilai derajat kebebasan. Adapun ketentuan untuk mencari derajat kebebasan yaitu: derajat kebebasan (df) = $n - k$.

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel.

k = Banyaknya variabel.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 32 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasan

(df): $32-3 = 29$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 2.04523.

Tabel 4. 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8551.147	8254.591		1.036	.309
PENDAPATAN_BANK	.038	.010	.528	3.634	.001
PRODUK_WADIAH	.001	.001	.333	2.291	.029

a. Dependent Variable: BONUS_WADIAH

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh hasil kesimpulan pada uji t sebagai berikut:

- a) Pada penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} pada pendapatan bank $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,634 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada pendapatan bank $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah.
- b) Pada penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} pada Produk Wadi'ah $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,291 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada Produk Wadi'ah $< 0,05$ yaitu $0,029 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Produk Wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F bertujuan dalam mengukur apakah berpengaruh positif antara variabel bebas (pendapatan bank, produk wadi'ah, dan bonus wadi'ah) secara

signifikan terhadap variabel terikat (bonus wadi'ah) secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan nilai probabilitas (Sig). Terdapat nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Ketentuan-ketentuan pengambilan dalam keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 3) Dalam mencari nilai t_{tabel} , harus dapat menghitung derajat kebebasan. Ketentuan-ketentuan dalam menghitung derajat kebebasan yaitu:

$$Df_1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$Df_2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Keterangan:

n = Banyaknya Sampel.

k = Banyaknya Variabel.

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 32 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasan untuk df_1 : $3-1 = 2$. Dan derajat kebebasan untuk df_2 : $32-3 = 29$. Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini adalah 3,33.

Tabel 4. 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4463666609.385	2	2231833304.693	9.150	.001 ^b
Residual	7073787783.833	29	243923716.684		
Total	11537454393.219	31			

a. Dependent Variable: BONUS_WADIAH

b. Predictors: (Constant), PRODUK_WADIAH, PENDAPATAN_BANK

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 9,1504 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena pada nilai signifikansi (α) < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05 dan untuk nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,150 > 3,33$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan bank, dan produk wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadi'ah.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.345	15618.057

a. Predictors: (Constant), PRODUK_WADIAH, PENDAPATAN_BANK

b. Dependent Variable: BONUS_WADIAH

Sumber: *Hasil Olahan SPSS, 2021.*

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,387 atau 38,7% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pendapatan Bank dan Produk Wadi'ah dapat menjelaskan variabel Bonus Wadi'ah sebesar 38,7%. Sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Bank Terhadap Bonus Wadi'ah Pada PT Bank Mandiri Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bonus Wadi'ah pada PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t_{hitung} pada pendapatan bank $> t_{tabel}$ yaitu $3,634 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada pendapatan bank $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan bank berpengaruh terhadap bonus wadiah pada Bank Mandiri Syariah. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima atau berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena pendapatan bank memiliki resiko yang tinggi atau biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pendapatan bank lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Bank mendapatkan pendapatan bagi hasil dari usaha yang telah dijalankan, sehingga dari dana yang didapatkan oleh Perbankan Syariah ini belum sepenuhnya menjadi milik bank, karena masih terdapat dana pihak ketiga yang belum dibagikan. Dana pihak ketiga, dana yang digunakan bank dalam menjalankan usaha sehingga semakin besar pendapatan bank yang didapatkan oleh bank maka dapat mengoptimalkan dalam menghasilkan bonus

wadiah.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan Malayu P. Hasibuan menyebutkan pendapatan adalah jika jumlah hasil yang diterima lebih besar dari pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan.⁶⁵

Bonus wadiah termasuk biaya yang akan dikeluarkan bank untuk diberikan kepada nasabah. Ketika pendapatan bank semakin meningkat begitu juga biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan bank untuk memberikan bonus kepada nasabah yang menggunakan produk wadiah. Semakin insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus wadiahnya.

2. Pengaruh Produk Wadi'ah Terhadap Bonus Wadi'ah Pada PT Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa produk wadiah berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah PT Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai thitung pada Produk Wadi'ah > ttabel yaitu $2,291 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada Produk Wadi'ah < 0,05 yaitu $0,029 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Produk Wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah.

Dalam aplikasinya ada produk wadiah yang memberikan bonus dan ada produk wadiah yang tidak memberikan bonus. Pada kasus pertama produk wadiah memberikan bonus karena bank menggunakan dana simpanan produk untuk tujuan produktif dan menghasilkan keuntungan (laba), sehingga bank dapat memberikan bonus kepada nasabah deposan. Kasus kedua, produk wadiah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan produk

⁶⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100.

untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil.

Penentuan besarnya bonus dan cara perhitungannya tergantung masing-masing bank Syariah. Perhitungan bonus tabungan dan giro wadiah hampir sama, namun pada umumnya bank Syariah memberikan bonus untuk tabungan lebih tinggi dibandingkan dengan bonus giro wadiah. Hal ini disebabkan karena stabilitas dana giro lebih labil dibandingkan dengan tabungan, sehingga bonusnya lebih kecil.⁶⁶

3. Pengaruh Pendapatan Bank dan Produk Wadi'ah Terhadap Bonus Wadi'ah Pada PT Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 9,1504 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena pada nilai signifikansi (α) < 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ dan untuk nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,150 > 3,33$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan bank, dan produk wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadi'ah.

Berdasarkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,387, artinya 38,7 % variabel terikat bonus wadiah dijelaskan oleh pendapatan bank, produk wadiah, dan sisanya 61,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pendapatan bank, dan produk wadiah mempengaruhi besar bonus wadiah yang dikeluarkan pada PT Bank Syariah Mandiri. Dari kedua variabel memiliki satu kesatuan yang dapat meningkatnya bonus wadiah. Jika salah satu dari kedua variabel pendapatan bank, dan produk wadiah berkurang maka bonus wadiah yang diberikan juga berkurang

⁶⁶ *Ibid*, h.79

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang menggunakan variabel pendapatan bank, produk wadiah, dan bonus wadiah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada pendapatan bank $> t_{tabel}$ yaitu $3,634 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada pendapatan bank $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Bank berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah. Secara parsial pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap bonus wadiah pada Bank Syariah Mandiri. Sehingga dengan begitu semakin meningkatnya pendapatan bank maka semakin meningkatnya bonus wadiah yang akan diberikan bank kepada nasabah.
2. Nilai t_{hitung} pada Produk Wadi'ah $> t_{tabel}$ yaitu $2,291 > 2,04523$ dan nilai signifikansi pada Produk Wadi'ah $< 0,05$ yaitu $0,029 < 0,05$. Artinya dapat dinyatakan bahwa Produk Wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap Bonus Wadi'ah. Sehingga meningkat atau menurunnya bonus wadiah berpengaruh terhadap besarnya hasil dari produk wadiah.
3. Berdasarkan hasil pengujian F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 9,1504 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena pada nilai signifikansi (α) $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan untuk nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,150 > 3,33$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan bank, dan produk wadi'ah berpengaruh positif secara signifikan terhadap bonus wadi'ah. Berdasarkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,387, artinya 38,7 % variabel terikat bonus wadiah dijelaskan oleh pendapatan bank, produk wadiah, dan sisanya 61,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pendapatan bank, dan produk wadiah mempengaruhi besar bonus wadiah yang dikeluarkan pada PT Bank Syariah Mandiri. Dari kedua

variabel memiliki satu kesatuan yang dapat meningkatnya bonus wadiah. Jika salah satu dari kedua variabel pendapatan bank, dan produk wadiah berkurang maka bonus wadiah yang diberikan juga berkurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah terlampir di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Dari penelitian di atas pada Bank Syariah Mandiri dapat diketahui bahwa variabel pendapatan bank berpengaruh secara signifikan terhadap bonus wadiah dan produk wadiah berpengaruh secara signifikan terhadap bonus wadiah. Dengan meningkatnya pendapatan maka akan semakin meningkatnya bonus wadiah yang diberikan dengan begitu diharapkan kelangsungan hidup lembaga keuangan tersebut akan berlangsung dan bertahan lama serta dapat menarik nasabah untuk menggunakan produk sehingga lembaga akan semakin maju.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi dan wawasan mengenai, pendapatan bank, produk wadiah dan bonus wadiah.
- 3) Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini dan sebaiknya menambah jumlah sampel Bank Syariah yang akan diteliti serta memperpanjang waktu penelitian secara lebih mendalam pendalaman pada penelitian ini sehingga akan lebih akurat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta, 2004 Ali, Zainuddin. *“Hukum Perbankan Syari’ah”*. Jakarta, 2008.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Antono, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik Cet.1*. Jakarta, 2001.
- Arifin, Zainal. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008*.
- Damayanti, Arvina Ayu. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Dan Giro Wadi’ah Terhadap Bonus Wadi’ah Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia Priode 2014-2017*, Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2018.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hendryadi, dkk. *“Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam”*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Inda, Tri Fadila Rahma, *“Perbankan Syariah I”*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019.

- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jajuli, Sulaeman. "*Produk Pendanaan Bank Syari'ah*". Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta, 2014.
- Kuntjoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Padji, dkk. *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung, 2003.
- Parastuti, Shinta B. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijarah, dan SWBI terhadap Bonus Wadi'ah, Studi Kasus bank Umum Syariah, periode tahun 2008-2012*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT BumiAksara, 2014.
- Siswanto, Ely, dkk. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UINMalang Press, 2008.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Iustrasi*. Yogyakarta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syarvina, Wahyu. “*Peranan Dana Pihak Ketiga dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah*”, *At-Tawassuth*, Vol.III, No. 1, 2018.

Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press, 2015.

Wiroso, “*Jual Beli Murabahah*”. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pendapatan Bank, Produk Wadi'ah dan Bonus Wadi'ah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019.

Laporan Pendapatan Bank				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	197,722	396,840	594,424	805,691
2013	255,604	366,749	475,653	651,240
2014	200,502	150,146	275,157	71,778
2015	95,342	132,346	148,773	289,576
2016	77,247	167,638	246,157	325,414
2017	90,592	181,030	261,024	365,166
2018	120,594	260,836	435,308	605,213
2019	181,709	550,568	872,255	1,275,034
Laporan Keuangan Produk Wadi'ah				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	2,415,532	1,967,130	3,200,279	5,806,759
2013	5,392,604	6,319,841	7,289,631	8,072,437
2014	8,944,383	9,971,761	11,671,460	12,477,499
2015	12,134,302	11,865,071	12,985,297	13,486,471
2016	12,567,268	14,157,377	14,501,795	15,230,367
2017	15,863,121	15,291,064	16,355,182	18,557,178
2018	16,639,985	16,909,192	17,788,522	19,201,807
2019	18,406,815	17,708,775	18,190,656	15,193,843
Laporan Keuangan Bonus Wadi'ah				
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV

2012	8,545	18,791	30,230	42,942
2013	13,337	28,581	45,298	66,907
2014	16,246	32,916	47,025	63,764
2015	13,471	28,074	43,860	58,577
2016	13,326	27,658	44,433	60,339
2017	14,771	33,076	50,760	66,692
2018	15,283	34,370	50,234	64,599
2019	11,770	29,547	48,130	72,437

Lampiran 2 : Hasil Pada Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bank	32	71778	1275034	347604.00	270184.717
Produk Wadi'ah	32	1967130	19201807	12392606.38	5068791.025
Bonus Wadi'ah	32	8545	72437	37374.66	19291.862
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3 : Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

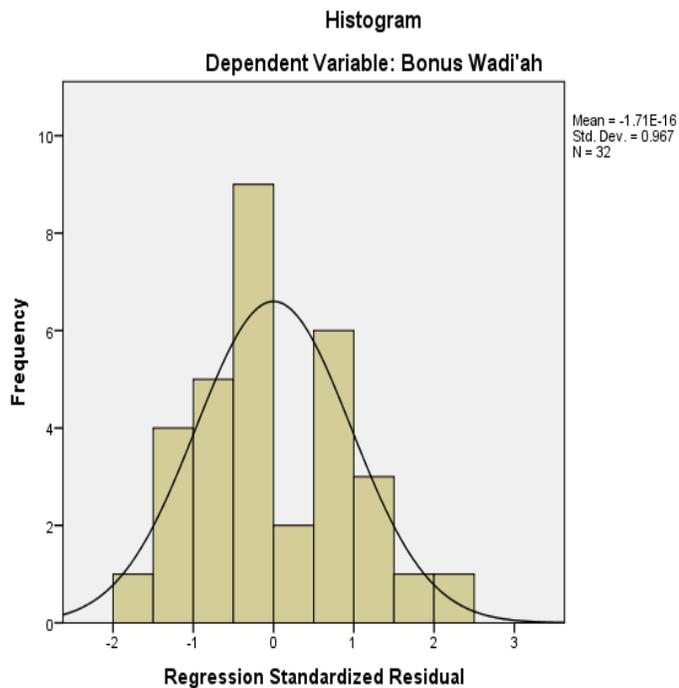
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15105.8499497
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.066
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

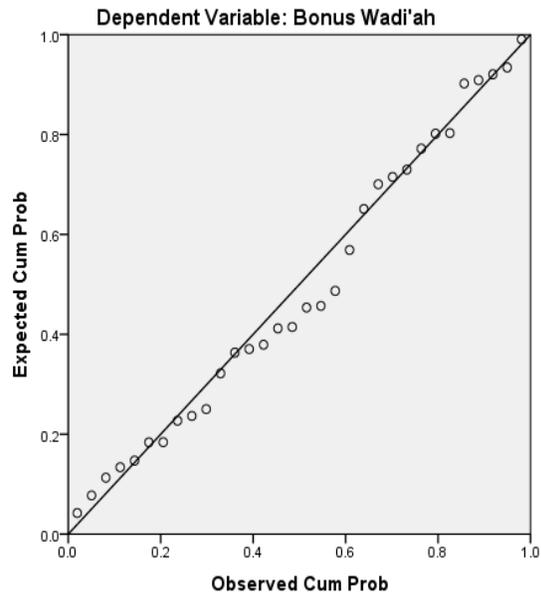
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

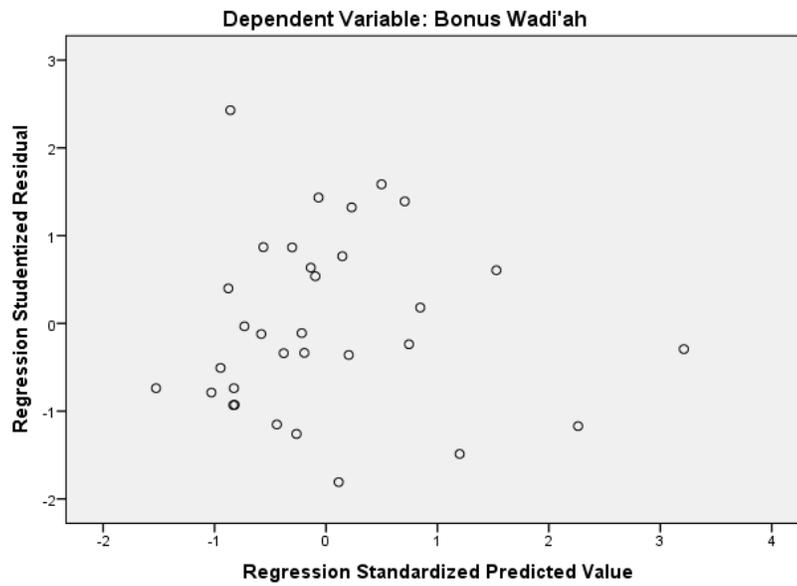
d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.345	15618.057	.499

a. Predictors: (Constant), Produk Wadi'ah, Pendapatan Bank

b. Dependent Variable: Bonus Wadi'ah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4463666609.385	2	2231833304.693	9.150	.001 ^b
	Residual	7073787783.833	29	243923716.684		
	Total	11537454393.219	31			

a. Dependent Variable: Bonus Wadi'ah

b. Predictors: (Constant), Produk Wadi'ah, Pendapatan Bank

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8551.147	8254.591		1.036	.309		
	Pendapatan Bank	.038	.010	.528	3.634	.001	1.000	1.000
	Produk Wadi'ah	.001	.001	.333	2.291	.029	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Bonus Wadi'ah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ok Muhammad AlFikri
Nim : 0503163277
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura/ 11 Februari 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan/Prodi : S1 Perbankan Syariah
Alamat : Kebun Raja Dusun II Desa Cempa Kec. Hinai
Status : Belum Menikah
No, HP : 082217211145 – 087772275108 (WA)
Alamat E-mail : alfikrie11@gmail.com
Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : H.Ok Al Azmi
Ibu : Siti Asmariah S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SD NEGERI 050727
2. Tahun 2009-2012 : MTS S PPM BABUSSALAM TELUK BAKUNG
3. Tahun 2012-2015 : MAN 2 TANJUNG PURA
4. Tahun 2016-2021 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara